

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA KINERJA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Putu Diah Kumalasari¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : putudiahku@yahoo.com / telp: +62 87 861 161 611

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Modal Intelektual (MI) merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia (sumber daya berbasis pengetahuan) berbentuk aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Proksi yang digunakan untuk mengukur MI terus berkembang, dua diantaranya adalah *value added intellectual coefficient* (VAIC) dan *market to book value* (MBV). VAIC merupakan pengukuran berbasis internal dan PBV merupakan pengukuran secara eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh MI dengan metode VAIC pada *return on assets* (ROA), bagaimana pengaruh MI dengan metode MBV pada ROA, dan metode mana dari dua metode tersebut yang lebih baik digunakan untuk mengukur MI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI dengan metode VAIC berpengaruh positif pada ROA, MI dengan metode MBV berpengaruh positif pada ROA, dan metode VAIC merupakan metode yang lebih baik digunakan untuk mengukur MI.

Kata kunci: Modal Intelektual, VAIC, MBV, ROA

ABSTRACT

Intellectual Capital (IC) is a concept that suggests human (knowledge-based resource) as an intangible asset in the company, which if optimally used allows the company to run its strategy effectively and efficiently. The methods for measuring the IC has been developing, two of them are the value added intellectual coefficient (VAIC) which is an internal measurement and market to book value (MBV) which is an external measurement. This study aims to determine the effect of IC with VAIC method on return on assets (ROA), the effect of IC with MBV method on ROA, and which method from those two methods is better to be used for measuring the IC.

The sample used on this study is banking companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE) 2006-2011. The empirical analysis is conducted using simple linear regression analysis. The results show that IC with VAIC method has a positive effect on ROA, IC with MBV method has a positive effect on ROA, and the VAIC method is better to be used for measuring the IC.

Keywords: Intellectual Capital, VAIC, MBV, ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Dewasa ini strategi bisnis bergeser dari basis tenaga kerja ke arah strategi yang berbasis pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Melalui pengelolaan pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh cara pengelolaan sumber daya secara efisien dan ekonomis sehingga memberikan keunggulan kompetitif (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perhatian manajemen pada pengelolaan aset tak berwujud telah meningkat secara tajam pada dekade tahun 90-an (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tak berwujud adalah modal intelektual yang disingkat dengan MI (Petty dan Guthrie, 2000). Di Indonesia, fenomena MI telah berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud. Aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Terdapat beberapa proksi MI yang digunakan peneliti yang berbasis keuangan yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC) dan *market to book value* (MBV) VAIC merupakan pengukuran berbasis internal sedang MBV berbasis eksternal.

Hubungan antara VAIC dengan kinerja keuangan maupun kinerja pasar telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti diantaranya Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Mavridis (2004), Goh (2005), Kamath (2007), Abdulsalam *et al.* (2011), Ismail dan Karem (2011), Ulum (2007), Sianipar (2009), Iswati (2007), serta Anshori (2009). Simpulan penelitian yang dihasilkan ada yang merespon metode VAIC dan ada juga yang merespon metode

MBV. Berdasarkan simpulan-simpulan penelitian MI tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali pengaruh MI (diproksikan dengan VAIC dan MBV) pada kinerja keuangan perusahaan (diproksikan dengan *return on assets* atau ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah mendapatkan bukti empiris arah pengaruh MI dengan metode VAIC dan MBV pada ROA. Penelitian ini juga menguji apakah pengaruh VAIC dan MBV pada ROA berbeda secara statistik.

Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian.

Mavridis (2004) mendefinisikan MI sebagai aset tak berwujud yang mewakili penciptaan sebuah nilai yang potensial. Sementara itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjelaskan MI sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital* (Ulum, 2007). *Organisational (structural) capital* mengacu pada hal-hal, seperti sistem perangkat lunak, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan pemasok. Tahun 1998 Pulic mengembangkan model pengukuran MI yang dikenal dengan *value added intellectual coefficient* (VAIC), sedang metode *market to book value* (MBV) dipopulerkan oleh Luthy tahun 1998. VAIC merupakan koefisien nilai tambah yang terdiri dari *human capital efficiency* (HCE), *capital employed efficiency* (CEE), dan *structural capital efficiency* (SCE), sementara itu, MBV merupakan perbedaan nilai antara nilai pasar dan nilai buku.

Penelitian ini menggunakan *Resource-based theory* (RBT). Teori ini berpandangan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Wernerfelt, 1984). Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Penyatuan aset berwujud dan tak berwujud merupakan strategi potensial untuk meningkatkan kinerja (Belkaoui, 2003 dalam Yuniasih *et al.*, 2010). Kinerja perusahaan berhubungan erat dengan pengkombinasian terbaik dari tenaga kerja dan modal yang dimiliki perusahaan. RBT memandang pengkombinasian tersebut sumber daya unik, bernilai, namun susah ditiru (Habiburrochman, 2008). Menurut RBT, MI memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) serta Zuliyati dan Arya (2011) menemukan bahwa MI (diproksi dengan VAIC) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2009), serta Nasih dan Iswati (2011) juga menemukan bahwa MI (diproksi dengan MBV) berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, peneliti menguji kembali untuk mendapatkan keyakinan mana yang lebih baik dari kedua proksi yang telah digunakan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₁: MI dengan metode VAIC berpengaruh positif pada ROA.

H₂: MI dengan metode MBV berpengaruh positif pada ROA.

H₃: Metode VAIC memberikan pengaruh yang lebih baik dibanding metode MBV pada ROA secara statistik.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2011. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- 1) Kelompok perusahaan perbankan dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2006-2011. Agar sesuai dengan konsep runtut waktu dan konsistensi data, maka pengamatan variabel MI (VAIC dan MBV) dihitung tahun 2006-2010 dan untuk variabel ROA pengamatan dihitung tahun 2007-2011.
- 2) Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan. Laba negatif akan menyebabkan nilai MI perusahaan menjadi negatif. Secara logis MI perusahaan seharusnya positif sehingga perusahaan yang memiliki nilai MI negatif dikeluarkan dari sampel (Yuniasih *et al.*, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan 100 pengamatan.

Variabel yang dioperasionalkan dalam riset ini yaitu *return on assets* (ROA), *value added intellectual coefficient* (VAIC), dan *market to book value* (MBV) yang dihitung dengan Nilai Pasar Saham Perusahaan perlembar/Nilai Buku Saham per lembar. VAIC diukur berdasarkan *value added* (VA) yang diciptakan dari *human capital efficiency* (HCE), *capital employed efficiency* (CEE), dan *structural capital efficiency* (SCE). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut

disimbolkan dengan nama *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung VA dengan formula:

$$VA = OUT - IN \quad (1)$$

Keterangan:

VA = *Value added*.

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

- 2) Menghitung HCE. HCE menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dan menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi. HCE dihitung dengan formula:

$$HCE = VA/HC \quad (2)$$

Keterangan:

HCE = *Human capital efficiency*.

VA = *Value added*.

HC = Beban karyawan.

- 3) Menghitung CEE. CEE merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari CE dan menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA organisasi. CEE dihitung dengan formula:

$$CEE = VA/CE \quad (3)$$

Keterangan:

CCE = *Capital employed efficiency*.

VA = *Value added*.

CE = Ekuitas.

- 4) Menghitung SCE. SCE menghitung jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SCE dihitung dengan formula:

$$SCE = SC/VA \quad (4)$$

Keterangan:

SCE = *Structural capital efficiency*.

VA = *Value added*.

SC = VA – HC.

- 5) Menghitung VAIC. VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dihitung dengan formula:

$$VAIC = HCE + CEE + SCE \quad (5)$$

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Penelitian ini juga melakukan uji beda *T-test* untuk menguji hipotesis ketiga. Uji beda *T-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menunjukkan secara rata-rata VAIC perusahaan selama tahun 2006-2010 berada pada kategori *top performers*, yaitu sebesar 3,304. Nilai MBV secara rata-rata lebih tinggi dari nilai buku ($> 1,00$). Peningkatan nilai perusahaan disebabkan oleh aset yang dimiliki, yang pada umumnya adalah secara tidak nyata, yang berasal dari fungsi organisasi, proses, dan jaringan kerja teknologi informasi, kompetensi, dan efisiensi dari karyawan hingga hubungan dengan konsumen (Williams, 2000 dalam Margaretha dan Rakhman, 2006).

Pergerakan ROA selama tahun 2007-2011 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2008 dan 2009 ROA mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 0,003. ROA kembali meningkat pada tahun 2010 dan 2011 menjadi masing-masing 0,021 dan 0,023. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan *return*. Angka yang positif menunjukkan hasil yang tidak buruk, semakin besar angkanya menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Sampel yang digunakan dalam analisis mula-mula terdiri atas 100 pengamatan. Amatan dengan *z-score* di bawah minus 2,00 atau di atas 2,00 dianggap sebagai *outlier* dan dikeluarkan dari sampel. Sebanyak 15 pengamatan dikeluarkan dari sampel sehingga sampel akhir menjadi 75 pengamatan. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi untuk variabel VAIC dan MBV masing-masing adalah 0,930 dan 0,484, angka ini lebih besar dari 0,05. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (*DW-test*) untuk variabel VAIC dan MBV masing-masing adalah 2,517 dan 1,903. Nilai-nilai tersebut berada antara d_L (1,60) dan $4 - d_U$ (2,35). Hasil uji Glejser menunjukkan masing-masing variabel VAIC dan MBV tidak berpengaruh pada nilai absolut residual. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini telah lolos pengujian asumsi klasik.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,108. Gambaran ini berarti bahwa varian dari VAIC mampu menjelaskan varian ROA sebesar 10,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 89,2 persen dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Variabel VAIC memiliki t_{hitung} sebesar 2,977 dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,054. Gambaran ini berarti bahwa varian dari MBV mampu menjelaskan varian ROA sebesar 5,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Variabel MBV memiliki t_{hitung} sebesar 2,036 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua juga diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa rata-rata VAIC dan MBV masing-masing sebesar 3,380 dan 1,530. Perbedaan ini signifikan secara statistik terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 10,884 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga juga diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa MI dengan metode VAIC berpengaruh positif pada ROA. Hasil ini mendukung temuan Ulum (2007), Zuliyati dan Arya (2011), serta Ismail dan Karem (2011). Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Kuryanto dan Syafruddin (2008), Sianipar (2009), serta Yuniasih *et al.* (2010). Metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, yang dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan VA yang merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Pulic, 1998). Metode ini memiliki tiga komponen yang merupakan sumber daya perusahaan, yaitu HC, SC, dan CE.

Ketiga komponen ini bersama-sama dengan VA membentuk indikator efisiensi yang menciptakan indikator baru, yaitu VAIC.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa MI dengan metode MBV berpengaruh positif pada ROA. Hasil penelitian ini mendukung temuan Anshori (2009), serta Nasih dan Iswati (2011). Hasil ini tidak mendukung temuan Iswati (2007). Rasio MBV merupakan perhitungan terhadap perbedaan antara kapitalisasi pasar perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya sebagai nilai dari MI (Luthy, 1998). Perbedaan tersebut merupakan nilai perusahaan yang mencerminkan keunggulan kompetitif perusahaan di mata pasar. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki MI lebih besar (Ifada dan Hapsari, 2012).

Hasil uji beda *T-test* menjelaskan bahwa nilai rata-rata VAIC dan MBV berbeda secara statistik. Gambaran ini berarti bahwa VAIC dan MBV memberikan pengaruh yang berbeda pada ROA. Dari hasil tersebut dapat diketahui metode mana yang lebih baik digunakan dalam mengukur MI. Menurut Utama (2008), dari suatu rangkaian data, model terbaik yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu (1) kesuaian dengan teori, (2) lolos pengujian statistik, (3) memiliki standar error terkecil, dan (4) memiliki R^2 terbesar. Sesuai dengan kriteria tersebut, maka metode VAIC dapat dikatakan sebagai metode yang lebih baik digunakan untuk mengukur MI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

- 1) Modal intelektual (MI) dengan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) berpengaruh positif pada *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Gambaran ini menunjukkan bahwa tiga komponen yang merupakan sumber daya unik perusahaan, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE), dapat menciptakan kinerja yang baik untuk perusahaan.
- 2) MI dengan metode *market to book value* (MBV) berpengaruh positif pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Gambaran ini berarti bahwa perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar yang merupakan bagian dari nilai perusahaan yang tidak tercantum di neraca, dapat menciptakan kinerja yang baik untuk perusahaan.
- 3) Hasil uji beda *T-test* menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari kedua metode tersebut berbeda secara statistik, sehingga memberi pengaruh yang berbeda pada ROA. Selanjutnya, dari hasil uji tersebut dapat diketahui metode mana yang lebih baik digunakan untuk mengukur MI yang dilihat dari koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi VAIC lebih besar daripada MBV, sehingga metode VAIC lebih baik digunakan untuk mengukur MI.

Saran.

- 1) Penelitian ini menggunakan metode pengukuran moneter, yaitu metode VAIC dan MBV. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengukuran non-moneter, seperti *balance scorecards*, *the intangible assets monitor*, *the skandia navigator*, atau IC-

index. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan kelompok sektor perusahaan selain perbankan sebagai objek penelitian, mengingat bahwa bukan hanya perusahaan perbankan saja yang membutuhkan MI.

- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga manajemen perusahaan perbankan disarankan untuk memberi perhatian khusus dalam mengelola MI yang dimiliki. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang tergolong perusahaan jasa, dimana produk yang dijual bersifat *intangible*. Pada jenis produk seperti ini, peran manusia sangat vital, terutama dari sisi pelayanan. Sumber daya manusia yang berkualitas, cara berhubungan yang baik dan berkelanjutan, serta organisasi yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan daya saing.

REFERENSI

- Abdulsalam, F., H. Al-Qaheri, dan R. Al-Khayyat. 2011. The Intellectual Capital Performance of Kuwaiti Banks: An Application of VAIC™1 Model. *iBusiness*. Vol. 3: 88-96.
- Anshori, M. 2009. Refleksi Kapital Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan pada Kelompok Industri Manufaktur yang (Go Public) di Indonesia. *Majalah Ekonomi*. No. 2: 210-230.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2: 159-176.
- Firer, S. and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 3: 348-360.

- Goh, P. C. 2005. Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 3: 385-396.
- Habiburrochman. 2008. Kajian tentang Pentingnya Intellectual Capital dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1: 64-74.
- Harrison, S., and P.H. Sullivan. 2000. Profitting From Intellectual Capital; Learning from Leading Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1: 33-46.
- Ifada, L. M. dan H. Hapsari. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 1: 181-194.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ismail, K. N. I. K. dan M. A. Karem. 2011. Intellectual Capital and the Financial Performance of Banks in Bahrain. *Journal of Business Management and Accounting*. Vol. 1, No. 1: 63-77.
- Iswati, S. 2007. Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas*. Vol. 11, No. 2: 159-174.
- Kamath, G.B. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1: 96-123.
- Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Luthy, D. H. 1998. Intellectual Capital and Its Measurement. In: *Proceedings of the Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference (APIRA)*. Osaka. Available at: <http://www3.bus.osaka-cu.ac.jp/apira98/archives/htmls/25.htm>.
- Margaretha, F. dan A. Rakhman. 2006. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Financial Performance dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, No. 2: 199-217.
- Mavridis, D.G. 2004. The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5, No. 3: 92-115.

- Nasih, M. dan S. Iswati. 2011. The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Real Estate and Property in Jakarta Stock Exchange (JSE). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 9, No. 4: 1-19.
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 2: 155-75.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. Available from: www.vaic-on.net.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1: 35-57.
- Sianipar, M. 2009. The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4-6 November.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenambelas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulum, I. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia" (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Utama, S. M. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. Vol. 5, No. 2: 171-180.
- Yuniasih, N. W., D. G. Wirama, dan I. D. N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Zuliyati dan N. Arya. 2011. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1: 113-125.